

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan ialah salah satu proses mendasar yang akan dirasakan oleh tiap wanita dengan melibatkan perubahan fisik dan hormonal. Proses kehamilan yaitu diawali dengan penyatuan ovum dan sperma kemudian dilanjutkan dengan proses fertilasi, nidasi dan implantasi (Handoko dan Neneng, 2021). Setiap proses kehamilan dapat memberikan peluang dan risiko bagi ibu yang disebut Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu tersebut memiliki maksud kematian wanita selama kehamilan atau 42 hari setelah kehamilan berakhir, dengan penyebab kehamilan itu sendiri atau proses penanganannya, tapi bukan karena cedera atau kecelakaan.

Kematian ibu, dapat dikategorikan menjadi kematian yang berasal dari penyebab langsung meliputi perdarahan, preeklamsia, infeksi, komplikasi, trauma *obstetric*, dan emboli *obstetric* serta kematian akibat tidak langsung yaitu faktor yang dapat memperburuk kondisi kehamilan, misalnya penyakit yang sudah dialami oleh ibu sebelum mengalami kehamilan (Radjamuda dan Montolalu, 2014 ; Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2019 jumlah AKI di dunia tercatat sejumlah 303.000 jiwa. Jumlah kematian ibu dari catatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kenaikan jumlah kematian ibu sejumlah 7.389 kematian di Indonesia.

Berdasarkan alasannya, ditemukan bahwa *hemorrhage* (1.330 kasus), tekanan darah tinggi (1.077 kasus), dan COVID-19 (2.982 kasus) merupakan penyebab utama kematian ibu pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah AKI setiap tahunnya. Pada tahun 2020 dilaporkan terjadi AKI sejumlah 4.627, pada tahun 2019 yaitu sejumlah 4.221, dan di tahun 2018 sejumlah 4.226 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan catatan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 peningkatan AKI tertinggi terjadi pada tahun 2021 sejumlah 125 kasus dan kenaikan tersebut terjadi di seluruh kabupaten/kota. Kabupaten dengan jumlah kasus terbanyak adalah Kabupaten Buleleng yaitu sejumlah 27 kasus, kemudian diikuti oleh Kota Denpasar dengan 20 kasus, Kabupaten Badung dengan 19 kasus, dan Kabupaten Tabanan dengan 18 kasus. Kabupaten Bangli hanya mengalami penurunan 5 kasus dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 6 kasus.

Kabupaten Badung menempati urutan ke tiga dalam kasus tertinggi AKI di Bali pada tahun 2021. Dari catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, tahun 2022 tercatat 12.260 ibu hamil yang memperoleh pelayanan kesehatan di seluruh puskesmas di Kabupaten Badung. Sejumlah 2.452 ibu hamil mengalami komplikasi, dengan jumlah ibu hamil yang ditangani yaitu 1.753 pasien. Komplikasi yang banyak dialami ibu hamil di Kabupaten Badung tahun 2022 yaitu kasus anemia yaitu sejumlah 1.172, perdarahan sejumlah 119, dan preeklamsia/eklamsia yaitu sejumlah 79 kasus, dan komplikasi lainnya.

Puskesmas Abiansemal III merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Badung. Dari catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2022 di Puskesmas Abiansemal III terdapat 425 jumlah ibu hamil dengan 85 orang

perkiraan ibu hamil yang merasakan komplikasi dan 55 ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani. Adapun, penyakit yang diderita yaitu anemia sejumlah 34 kasus, preklamsia/eklamsia sejumlah 5 kasus, infeksi lain sejumlah 24 kasus, Covid-19 sejumlah 1 kasus, KEK sejumlah 17 kasus, serta 57 kasus akibat penyebab lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022).

Salah satu penyebab tingginya AKI pada ibu adalah preeklamsia, kondisi terjadi jika adanya proteinuria, tekanan darah tinggi, dan disertai edema dan beberapa gejala preeklamsia yang dapat dibagi menjadi kategori ringan dan berat. (Rezky, Navianti dan Nurhayati, 2020). Proteinuria merupakan gejala yang menunjukkan keadaan abnormal di dalam tubuh dimana jumlah protein dalam urin meningkat. Berdasarkan konsentrasi protein di dalam urin proteinuria dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu proteinuria ringan (ekskresi $\leq 0,5$ g/hari), proteinuria sedang atau moderat (ekskresi $0,5 - 4$ g/hari) serta proteinuria berat (ekskresi ≥ 4 g/hari). Pada ibu hamil yang mengalami preeklamsia biasanya ditemukan tipe proteinuria sedang atau moderat (Rezky, Navianti dan Nurhayati, 2020).

Pantauan kehamilan harus dilakukan secara rutin sejak trimester pertama, dan perhatian khusus juga harus diberikan pada trimester kedua. Karena pada trimester kedua, terjadi pertumbuhan kehamilan yang cepat, sehingga penting untuk memantau kemungkinan penyakit yang dapat memberi bahaya kesehatan ibu dan janin. Selama trimester kedua kehamilan, tekanan pada vena ginjal yang disebut juga tekanan vena renalis mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat menyebabkan proteinuria, terutama ketika dalam posisi ortostatik karena adanya tekanan pada ginjal. Hal ini dapat menyebabkan perubahan ukuran ginjal yang

sedikit lebih besar dan gangguan pada laju filtrasi glomerulus. Akibatnya, protein yang harusnya disaring dan dimanfaatkan oleh tubuh akan keluar (Susanti, Jumhati dan Mahabab, 2020). Pada trimester ketiga, juga penting dilakukan pemantauan kondisi ibu dan janin dalam mempersiapkan proses persalinan (Arsani, Merta dan Widhya, 2017 ; Peratama, Kusumajaya dan Agustin, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang pemeriksaan protein urin pada ibu hamil trimester II dan III yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat diketahui bahwa sejumlah 25,64% responden menunjukkan hasil protein urin positif (Luh Putu Yoga Arsani, Merta dan Widhya, 2017). Berdasarkan penelitian lainnya mengenai pemeriksaan protein urin pada ibu hamil trimester III yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tabanan III menunjukkan bahwa sejumlah 54,5% responden mendapatkan hasil pemeriksaan protein urin positif (Anggelita, 2023). Sedangkan berdasarkan penelitian mengenai proteinuria pada ibu hamil trimester III di Puskesmas I Denpasar Selatan diketahui sejumlah 30% responden menunjukkan hasil positif adanya protein urin (Erayanti, Arjani dan Sarihati, 2013).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kasus adanya protein urin pada ibu hamil masih tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi selama masa kehamilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung untuk mengetahui adanya kemungkinan risiko preeklamsia hingga eklamsia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung sesuai umur, usia kehamilan, tekanan darah, dan paritas.
- b. Mengukur protein urin ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung.
- c. Menggambarkan protein urin ibu hamil di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung berdasarkan karakteristik ibu hamil yaitu umur, usia kehamilan, tekanan darah, dan paritas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan informasi kepada pembaca tentang pentingnya pemeriksaan protein di dalam urin ibu hamil untuk mencegah terjadinya preeklamsia hingga eklamsia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat terkhusus ibu hamil agar mengetahui pentingnya pemeriksaan protein urin pada ibu hamil untuk menghindari risiko terjadinya preeklamsia hingga eklamsia yang dapat membahayakan ibu serta janin.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pengetahuan, terutama dalam konteks pemeriksaan protein urin, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam mata kuliah terkait.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai pemeriksaan protein urin.